

## PENATAAN ALUN-ALUN WONOSARI

# Pemkab Sediakan Anggaran Rp 1 Miliar

WONOSARI (KR) - Penataan Alun-alun Wonosari yang sempat viral tahun anggaran 2024 lalu akibat diperbaiki justru tergenang air saat terjadi hujan deras dan tidak dapat sepenuhnya dapat digunakan untuk berbagai aktifitas masyarakat akan dilakukan penataan lanjutan.

Pemkab Gunungkidul memastikan penataan kawasan Alun-alun Wonosari dilanjutkan tahun ini dengan disiapkan anggaran mencapai Rp 1 miliar.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Gunungkidul, Hary Sukmono mengatakan, penataan Alun-alun Wonosari kembali dilanjutkan tahun anggaran 2025 dan saat ini masih dalam tahap persiapan.

Rencananya pelaksanaan diawali dengan tahap lelang dan mencari rekanan yang mengerjakan proyek

tersebut. "Saat ini belum masuk tahap Lelang karena masih dalam persiapan," katanya, Selasa (11/3).

Menurutnya, rencana penataan dengan alokasi anggaran Rp 1 miliar akan menasar ke sejumlah pengerjaan mulai dari saluran drainase agar tidak terjadi genangan di musim hujan.

Selain itu, juga ada pemasangan rumput baru hingga merapikan untuk pohon ringin di Alun-alun juga pembenahan untuk tiang bendera agar menjadi standar.

Harapannya bisa segera dikerjakan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan termasuk upacara Hari Kemerdekaan juga berbagai aktifitas kegiatan masyarakat lainnya.

Sedangkan untuk pemerataan tanah bukan bagian dari program

penataan yang dibiayai APBD.

Pasalnya, kebijakan yang diambil berdasarkan instruksi bupati terkait keluhan penyelenggaraan Salat Id di 2024 lalu.

"Nanti penataan ada sendiri dan total anggaran yang disediakan sebesar Rp 1 miliar," ucapnya.

Bupati Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih SE MP saat melakukan pengecekan Alun-alun Wonosari menyatakan hal mendasak dan harus dikerjakan adalah kondisi lapangan.

Banyak keluhan dari masyarakat terkait kondisi lapangan dan diharapkan bisa segera ditangani agar bisa digunakan untuk Salat Id, Lebaran 2025. "Kami berharap dengan penanganan yang cepat nantinya segera dapat dipergunakan," katanya. (Bmp/Ded)



Hary Sukmono jelaskan rencana penataan Alun-alun kepada Bupati Gunungkidul.

## PCNU Gelar Safari Tarawih



KR-Dedy EW

Kedatangan PCNU di Kantor MWCNU Karangmojo.

WONOSARI (KR) - Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Gunungkidul menggelar Safari Tarawih terbesar di Majelis Wakil Cabang (MWC) Salah satunya di MWCNU Kapanepon Karangmojo. Sebanyak 10 dai dari PCNU diterjunkan untuk mengikuti Safari Taraweh dan memberikan pengajian di masjid Karangmojo.

"Sebanyak 10 dai di sebar ke masjid yang sudah ditunjuk. Melaksanakan

Salat Taraweh bersama dan pengajian bersama jamaah, kata Ketua MWCNU Karangmojo Kyai Sugiyono, Senin (10/3).

Kedatangan rombongan PCNU Gunungkidul dengan Koordinator Kyai Labib Junaedi disambut Ketua MWCNU Karangmojo bersama jamaah dan takmir masjid di kantor MWCNU Karangmojo.

Diawali dengan silaturahmi dan berbuka puasa bersama. Selanjutnya masing-masing dai menuju

ke lokasi masjid yang sudah ditunjuk untuk melaksanakan Safari Taraweh.

"Takmir menyambut baik pelaksanaan safari Taraweh PCNU Gunungkidul. Harapannya bisa dilaksanakn rutin di Bulan Ramadan, kata Suparman pengurus Takmir Masjid Ar Rohman Ngawis, Karangmojo.

Dalam ceramahnya di Masjid Ar Rohman, KH Ali Ridlo MM mengajak jamaah untuk memperbanyak amal ibadah di Bulan Suci Ramadan. Termasuk kewajiban untuk melaksanakan Puasa Ramadan, bersedekah dan saling bersilaturahmi. Karena dalam Bulan Suci Ramadan ini Allah melipatgandakan pahala. Karena itu sebanyak untuk beramal ibadah, salah berjamaah hingga tadarus Al Quran. (Ded)

## SATU BULAN PROGRAM PKG

# Kendala Akses Aplikasi Sehat

WONOSARI (KR) - Pelaksanaan program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) di Kabupaten Gunungkidul sudah berjalan kurang lebih selama satu bulan sejak diluncurkan pada 10 Februari 2025 lalu. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi dan Salah satunya masalah pada aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) yang sulit diakses mengingat aplikasi ini digunakan secara nasional.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Ismono, menyampaikan bahwa laporan yang diterima dari 30 Puskesmas yang menjalankan program ini mengungkapkan beberapa tantangan yang menghambat kelancaran pelaksanaan PKG. Salah satunya adalah masalah pada aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) yang sulit diakses, mengingat aplikasi ini digunakan se-

cara nasional.

Selain masalah akses ke aplikasi, kurangnya ruang untuk klinik PKG juga rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendaftar melalui aplikasi Satu Sehat Mobile (SSM). Meskipun pihaknya tetap berusaha untuk memperbaiki dan mengevaluasi pelaksanaan program ini ke depannya agar berbagai kendala dapat diatasi.

Ditambahkan bahwa

hingga saat ini belum masih adanya keterbatasan sumber daya manusia (SDM), Selain itu juga adanya beberapa warga juga belum sepenuhnya menyadari pentingnya cek kesehatan rutin, meskipun program ini bertujuan untuk membantu mereka memantau kondisi kesehatan secara gratis.

Namun demikian, animo masyarakat terhadap program ini menunjukkan tren positif. "Sejak awal Februari hingga Maret 2025 terdapat 812 orang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti PKG, dan 726 orang di antaranya sudah hadir, yang menunjukkan angka partisipasi sebesar 89,41 persen," ujarnya.

Beberapa masalah lainnya yang masih menjadi perhatian adalah belum

optimalnya sosialisasi program kepada masyarakat dan terbatasnya kemampuan Puskesmas dalam menyediakan ruang dan tenaga medis. Di sisi lain, Puskesmas juga harus melayani pasien rawat jalan yang jumlahnya rata-rata mencapai 100 orang per hari. Meskipun demikian pihaknya optimis program PKG ini dapat memberikan manfaat besar bagi kesehatan masyarakat Gunungkidul, terutama dalam upaya deteksi dini masalah kesehatan yang mungkin belum disadari oleh masyarakat.

"Kami akan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, serta memperkuat sosialisasi agar ke depan program ini dapat berjalan dengan lebih efektif," ujarnya. (Bmp)

## KEBAKARAN DI NGAWEN

# Kandang Ternak Hangus Dilalap Api

WONOSARI (KR) - Sebuah kandang ayam milik Deny Guntoro (49) warga, Kalurahan Beji, Kapanewon Ngawen Gunungkidul ludes terbakar Senin (10/3) subuh. Kerugian akibat kejadian ini mencapai Rp 50 juta, karena selain bangunan kandang, juga barang berharga dan pakan hangus terbakar. "Kejadian itu diketahui langsung pemiliknya," kata Kapolsek Ngawen AKP Sofyan Susanto Senin (10/3).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan bahwa kebakaran diketahui pemiliknya pada pukul 03.15 WIB. Tetapi mengenai penyebab kebakaran masih belum diketahui dan dalam penyelidikan kepolisian. Hasil olah tempat kejadian potensi terjadinya api ada dua yakni jaringan listrik dan mesin serta tungku api penghangat ribuan ayam. Kebakaran diketahui korban

berawal dari melihat kepulan asap cukup tebal dan langsung meminta pertolongan warga. Tetapi lantaran bangunan cukup besar dan sudah telanjur terkunyah api sult untuk dipadamkan. Api berhasil dipadamkan serelah Tim Unit Pelaksana Teknis Pemadam Kebakaran dari Pemkab Gunungkidul diterjunkan ke lokasi.

"Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini dan hanya menimbulkan kerugian materi" imbuhnya.

Dengan terjadinya kebakaran ini berarti dalam dua hari kemarin terjadi 2 kasus kebakaran. Pertama terjadi di pantai selatan menimpa rumah makan dengan kerugian ratusan juta rupiah. Sedangkan kebakaran ke dua menimpa kandang ayam di Ngawen. Dua kejadian itu sudah dilaporkan Polres dan BPBD Gunungkidul. (Bmp)

## MARET MT 2 SUDAH 1.197 HEKTARE

# Tanaman Padi di Plembutan Diterjang Banjir

WONOSARI (KR) - Hujan lebat yang mengguyur wilayah Gunungkidul, Senin (10/3) sore, menyebabkan sekitar 1 hektare tanaman padi Kelompok Sido Rukun II, Kalurahan Plembutan, Kapanewon Playen kebanjiran. Meski demikian air tersebut cepat surut dan tidak menimbulkan kerusakan tanaman, serta dapat dipanen secara normal. Air luapan sungai cepat surut dan lahan tidak lagi tergenang, termasuk semaian padi yang akan digunakan musim tanam II tidak rusak dan dapat untuk benih.

"Petani dapat memanen padinya seperti biasa dan tidak ada yang rusak," kata Sekretaris Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Gunungkidul Ir

Raharjo Yuwono MSi, Selasa (10/3).

Kepala Tim Perlindungan Tanaman Pangan Ari Widayastuti SP dan Kepala Perlindungan Tanaman Hortibun Restu Handoyo SP sudah melakukan cek lapangan memberikan petunjuk penanganan pasca banjir. Produksi tanaman padi yang kebanjiran tidak ada masalah dan tinggal memanen saja. Sementara sampai bulan Maret ini, jumlah areal yang ditanami seluas 1.197 hektare. Jumlah ini setiap hari akan terus bertambah. Untuk sasaran tanam padi MT II sekitar 8.383 hektare yang rata-rata di wilayah tengah dan utara, terutama yang penyimpanan airnya masih bagus. Setelah memasuki bulan Maret, cu-



KR-Endar Widodo

Lahan padi yang tergenang banjir sudah aman dan bisa dipanen secara normal.

rah hujan cenderung menurun, sehingga hanya wilayah yang dekat dengan sumber air yang menanam padi. Sebagian besar wilayah selatan menanam polowijo, sasaran tanam jagung musim tanam II 7.176 hektare, sebagian sudah mulai tanam bulan Januari seluas 200 hektare dan Februari 4.121 hektare.

Pemerintah juga sudah menyampaikan informasi kepada petani tentang penyaluran pupuk bersubsidi, data bulan Januari baru tersalur urea 37,62 ton dari stok 20.929 ton atau baru 0,18 persen. Pupuk NPK terserap 0,367 persen dari stok 17.251 ton baru tersalurkan 62,769 ton.

(Ewi)

## TRC BPBD SIAGA 24 JAM

# Hidrometeorologi Basah Hantui Gunungkidul



KR-Endar Widodo

Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Siaga 24 Jam

WONOSARI (KR) - Kepala Bidang Kepencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumadi SE mengingatkan, agar masyarakat waspada terhadap ancaman bencana hidrometeorologi basah di Gunungkidul.

Masyarakat juga agar terus mengikuti perkembangan cuaca dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Termasuk melihat perkembangan fenomena eshearline yang sudah diumumkan dalam perkiraan cuaca.

"BPBD sudah menyiapkan tim reaksi cepat (TRC) 24 jam siaga penuh di pos komando lengkap dengan peralatannya," kata Kabid Kepencanaan BPBD Gunungkidul Sumadi SE, Senin (10/3).

Pihaknya juga terus menginformasikan perkiraan cuaca yang resmi diumumkan pemerintah, dengan harapan mendapat perhatian semua pihak dan ikut serta melakukan pencegahan dan penanganan. Untuk Gunungkidul paling potensi bencana tanah longsor

dan angin puting beliung.

Bagi warga yang posisi rumahnya di lereng-lereng bukit untuk terus siaga dan membuat saluran-saluran air di sekitar rumah agar aliran air dapat terbuang tidak menerjang rumah.

BPBD juga sudah mengirimkan surat kepada lurah, penewu agar memerintahkan masyarakat untuk melakukan pemangkasan pohon-pohon besar, rindang yang ada didekat rumah, pinggir-pinggir jalan. Slokan-slokan agar dikontrol jangan sampai terjadi penyumbatan sehingga menyebabkan bencana banjir. Kapanewon rawan longsor, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen dan Semin.

Wilayah ini rawan longsor, sebagian warganya tinggal di pereng-pereng bukit yang tanahnya labil. Tujuh kapanewon lain rawan angin puting beliung, yakni, Kapanewon Semanu, Paliyan, Karangmojo, Playan, Wonosari, Rongkop dan Semin. (Ewi)

## PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA 12 TON

# Masyarakat Masih Rendah Konsumsi Ikan

WONOSARI (KR) - Sampai tahun 2025 ini, Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) Gunungkidul mengembangkan program perikanan budidaya dengan pelatihan pengelolaan dan restocking di 8 telaga. Sementara masyarakat juga aktif untuk melakukan pengembangan secara swadaya baik kelompok maupun rumah tangga. Ada 259 kelompok swadaya ikan (podakan) dan 8.199 rumah tangga.

"Produksi perikanan budidaya 12 ton," kata Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) M John Wijayanto SSi MSi dan Kabid Budidaya Purnomo Sumardamto Shut MA MEng, Senin (10/3).



KR-Endar Widodo

Penaburan benih ikan swadaya masyarakat

Kendati produksi perikanan budidaya tinggi, tetapi konsumsi ikan masyarakat masih belum mencapai standart yang ditentukan. Rata-rata konsumsi ikan perkapita per tahun 33,4 kg di bawah rata-rata DIY 36,4 kg per

kapita. Sehingga masih harus digalakan kampanye makan ikan. Selain program dari pemerintah, pengembangan perikanan darat banyak dilakukan kelompok-kelompok masyarakat terutama pada mina telaga. Mereka se-

cara aktif menebarkan benih dan setelah musim dipanen secara kelompok. Sebagian besar pemanenannya dengan pemancingan berbayar. Atau sebelum air telaga habis biasanya dilakukan penen massal yang dikenal dengan budaya gobyak/edrek/nganco. Pengelola telaga biasanya dilakukan oleh karang taruna atau kelompok di tingkat padukuhan.

Apabila lokasi telaga masuk beberapa pedukuhan padukuhan, pengelolaan secara bergiliran. Dalam restocking pemerintah juga menjaga ekosistem dengan penanaman pohon agar daerah tangkapan airnya terjaga. (Ewi)